

Dinamika Perubahan Sosial dalam Syndrom Hyperrealitas

Andi Egy Dirgantara

HMI Cabang Makassar, Universitas Muslim Indonesia

*Correspondence author: andiegydirgantara@gmail.com

Abstract. Social change in general can be defined as a process of shifting or changing the structure/order in the society, include more innovative mindset, attitude, and social life in order to get a more dignified livelihood. The changes that occur in the community nowadays is normal symptoms. His influence could spread quickly to other parts of the world thanks to the presence of modern communication. New discoveries in the field of technology happens somewhere, it quickly can be known by other societies that are far away from the venue. Social change always brings out the dynamics that unwittingly connected with the reality of conflicts in society.

Keywords: Dynamics, Social Change, Conflict Theory, Hyperreality, Present.

Abstrak. Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Perubahan sosial senantiasa memunculkan dinamika yang tanpa disadari berhubungan dengan realitas konflik dalam masyarakat. Hal ini disebabkan perubahan sosial dan konflik sosial selalu melekat pada struktur masyarakat.

Kata Kunci: Dinamika, Perubahan Sosial, Teori Konflik, Hiperealitas, Kekinian.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan – perubahan. Adanya perubahan – perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan – perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan – perubahan.

Realitas menunjukkan perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Terkadang, ada masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan – perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan – perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan – perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat. Perubahan – perubahan dalam masyarakat juga dapat terjadi pada nilai - nilai sosial, norma – norma sosial, pola – pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan – lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Hiperealitas menciptakan satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian, masa lalu berbaur masa kini, fakta bersimpang siur dengan rekayasa, tanda melebur dengan realitas, dusta bersenyawa dengan kebenaran. Kategori – kategori kebenaran, kepalsuan, keaslian, isu, realitas seakan – akan tidak berlaku lagi di dalam dunia seperti itu. Keadaan dari hiperrealitas ini membuat masyarakat modern ini menjadi berlebihan dalam pola mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya. Kebanyakan dari masyarakat ini mengkonsumsi bukan karena kebutuhan ekonominya melainkan karena pengaruh model – model dari simulasi yang menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi berbeda. Mereka jadi lebih concern dengan gaya hidupnya dan nilai yang mereka junjung tinggi.

Industri mendominasi banyak aspek kehidupan, industri tersebut menghasilkan banyak sekali produk – produk mulai dari kebutuhan primer, sekunder, sampai tertier. Ditemani oleh kekuatan semiotika dan simulasi membuat distribusi periklanan produk menjadi lebih gencar tambah lagi teknologi informasi yang memungkinkan pihak pengusaha untuk mendapatkan informasi seperti apakah masyarakat yang dihadapi, dan pihak konsumen mendapatkan informasi tentang kebutuhan yang mereka tidak butuhkan tetapi mereka inginkan. Asumsi – asumsi yang terbentuk dalam pemikiran manusia dan keinginan ini membuat manusia tidak bisa lepas dari keadaan hiperrealitas ini.

METODE PENELITIAN

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan satu metode yang paling tepat untuk bisa mendapatkan data yang valid. Metode Penelitian yang banyak digunakan adalah metode penelitian secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang lebih mendalam terhadap subjek penelitian di mana peneliti menjadi instrument itu sendiri. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan dinamika perubahan social pada *syndrom hyperrealitas*. Penelitian kualitatif menurut Lincoln dalam Neuman (2003: 72) adalah penelitian yang menekankan pada proses dan pemaknaan atas realitas sosial yang tidak diuji atau diukur secara ketat dari segi kuantitas, ataupun frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai tulisan Baudrillard mengandung ciri dari teori postmodern. Empat istilah kunci yang mendasari analisisnya adalah simulasi, media massa, tanda dan komunikasi. Namun penelitian ini hanya membahas satu pembahasan saja mengenai simulasi yang berarti citra, simbol, gambar buatan, atau segala hal yang “menyembunyikan” kenyataan (Baudrillard 1981). Dalam bukunya *Simulations*, Simulasi bukan menutupi kenyataan, namun kenyataan yang menutupi ketiadaan. Sehingga dapat dikatakan simulasi adalah nyata.

Terdapat Empat citra dari penampilan yang telah membentuk kultur Barat antara lain *realistic* yaitu keadaan sebenarnya, *counterfeit* yakni tahap alami yang dapat ditemukan lewat imitasi, *production* yaitu tahap produksi dan *simulation* yang merupakan simulacra dari simulasi, pembuatan informasi dan kode. Citra satu sampai tiga merupakan sebuah citra yang sudah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan citra ke empat yaitu simulasi menggambarkan kehidupan masyarakat saat ini. Simulasi berarti bahwa citra tidak terkait dengan kenyataan apapun (Baudrillard 1983).

Simulasi tidak hanya berkaitan dengan tanda, namun juga menyangkut kekuasaan dan relasi sosial, dimana yang berlaku adalah tanda murni yang kehilangan referensinya. Simulasi dan kode seluruh realitas menuju hiperealitas dimana tidak ada lagi distingsi antara realitas dengan khayalan, antara hasil kopian dengan realitas aslinya, dan dimana realitas diuapkan menuju kelenyapan (Baudrillard, 1983 dalam Kushendrawati, 2006: 131). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi realitas dasar yang diacu oleh objek dan tanda-tanda. Ini adalah era hiperrealitas. Disneyland adalah model sempurna dari bagaimana masing-masing orde saling berkaitan. Di sana ada perompak, frontir, dunia masa depan, kastil-kastil, dunia robot. Sebuah dunia buatan di mana semua nilai dimuliakan, disimulasikan, dan dihadirkan kepada pemirsa (Baudrillard 1983 dalam Denzin, 1986).

Perubahan sosial merupakan ciri khas masyarakat dan kebudayaan, baik itu masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Dalam masyarakat modern perubahan itu sangat cepat, sedang dalam masyarakat tradisional sangat lambat. (Simandjuntak, 2007: 1). Berbicara tentang perubahan sosial, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan (1) perbedaan (2) pada waktu yang berbeda (3) diantara keadaan sistem sosial yang sama. Contoh perubahan sosial yang dikemukakan oleh Hawley, (dalam Sztompka,2010) Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini

disebabkan keadaan sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul dari kombinasi atau gabungan keadaan berbagai komponen seperti berikut :

- 1) Unsur-unsur pokok (misalnya, jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka),
- 2) Hubungan antar unsur (misalnya, ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, integrasi)
- 3) Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem (misalnya : peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial),
- 4) Pemeliharaan batas (misalnya : kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya).
- 5) Sub sistem (misalnya : jumlah dan jenis bagian, segmen atau divisi khusus yang dapat dibedakan), Lingkungan (misalnya : keadaan alam, atau lokasi geopolitik).

Menurut Sztompka (2010:3) bahwa berbagai jenis perubahan dapat dilihat dalam berbagai bagian seperti :

Dinamika Perubahan Sosial

Soekanto, (2003) Dinamika perubahan sosial yaitu maju atau mundurnya kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan proses pembangunan yang sedang berlangsung. Susanto (1992) Dalam teori perubahan sosial terdapat berbagai dinamika yang turut mempengaruhinya antara lain perubahan adalah sebagai suatu fakta, perubahan masyarakat dapat berarti kemunduran (Regress) dan perubahan masyarakat menjadi kemajuan (progress). Perubahan sosial sebagai fakta dapat dilihat dan dirasakan dimanamana perubahan masyarakat adalah suatu kenyataan yang dibuktikan oleh gejala-gejala seperti depersonalisasi, adanya frustrasi dan apatis (kelumpuhan mental), pertentangan dan perbedaan pendapat.

Dampak Perubahan Sosial

Di dalam perkembangan sosiologi yang mutakhir, karena pengaruh dari fungsionalisme, perubahan sosial agak diabaikan atau dianggap sebagai suatu peristiwa eksepsional. Tekanan diletakkan pada stabilitas sistem-sistem sosial dan sistem-sistem nilai serta kepercayaan, maupun terhadap consensus (daripada perbedaan pendapat dan konflik) dalam setiap masyarakat. Akan tetapi kiranya jelas, bahwa semua masyarakat mempunyai aspek-aspek kontinuitas dan perubahan, dan salah satu tugas utama dari analisis sosiologis adalah untuk mengungkapkan bagaimana kontinuitas dan perubahan saling berkaitan. Adanya kontinuitas dipertahankan dan dipelihara oleh pengendalian sosial (yang tidak mustahil berwujud sebagai paksaan) dan juga oleh pendidikan yang meneruskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Di samping itu, maka terdapat kondisi – kondisi yang mendorong terjadinya perubahan, misalnya, pertumbuhan pengetahuan serta konflik yang menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan-perubahan sosial (Ranjabar, 2015 :68-69).

KESIMPULAN

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soemardjan, 1974 : 23).

Rogers dan Shoemaker (dalam Hanafi 1986 : 16-17) mendefinisikan perubahan sosial sebagai proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Revolusi nasional, pembentukan suatu lembaga pembangunan desa, pengadopsian metode keluarga berencana oleh suatu keluarga, merupakan contoh-contoh perubahan sosial. Perubahan, baik pada fungsi maupun struktur sosial adalah terjadi sebagai akibat dari berbagai status individu dan status kelompok yang teratur. Berfungsinya status itu merupakan seperangkat peranan atau perilaku nyata seseorang dalam status tertentu. Status dan peranan saling memengaruhi satu sama lain.

Berkaitan dengan pemahaman perubahan sosial ini, beberapa sosiolog memberikan definisi perubahan sosial (Hooguelt, 1995 : 56) yang dapat membantu kita untuk lebih mudah memahami apa sebenarnya perubahan sosial tersebut :

- 1) William F.Ogburn mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
- 2) Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- 3) Maclver mengatakan perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
- 4) JL.Gillin dan JP.Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat”.
- 5) Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasimodifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

Berdasarkan lima pengertian yang diberikan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, dan sistem hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Garna, Judistira K. 1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Program Pascasarjana Unpad.
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial*, Bandung : Alfabeta.

- Veegers, K.J. 1993. *Realitas Sosial; Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsudin, Ali. 2008, *Analisis Perubahan Sosial*, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta
- Sztompka. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Penerbit Bina Ilmu Jakarta.
- Jean Baudrillard. 1981. *Simulacra and Simulation*. United State of Amerika: The University of Michigan Press.
- Kushendrawati, Selu Margaretha. 2006. “*Hiperrealitas Dalam Media Massa: Suatu Kajian Filsafat Jean Baudrillard.*” Disertasi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Astuti, Yanti Dwi. (2015). Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace. Fakultas Sosial Ilmu dan Politik, Universitas Sunan Kalijaga (Vol.08/No.02/Oktober 2015)
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Sastra Populer dan Kekalahan Diskursus Kemasyarakatan.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.

- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Nur, A. (2021, December). GHAZWUL FIKR AND CAPITALISM SPECTRUM: ISLAMIC STUDENTS ON OLIGARCHY SHADES. In *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279